

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V

Cindya Putri Paembonan¹⁾, Muhamad Abas²⁾, Sarnely Uge³⁾
^{1,2,3)} Jurusan PGSD, Universitas.Halu Oleo, Kendari, Indonesia.
Email: cindyaputri015@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS dikarenakan siswa mudah bosan dan ingin cepat pulang akibat dari Covid-19 lalu, model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi, siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 25 orang siswa. Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data kuantitatif diperoleh dari tes di setiap akhir siklus tindakan sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal 36% dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,4. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu persentase ketuntasan klasikal 84% dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 78. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 16 Mengkendek.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN CLASS V

Abstract: *The problem in this study is the low learning outcomes of students, especially in social studies subjects because students get bored easily and want to go home quickly due to Covid-19, the learning model used by teachers does not vary, students are less active during learning, and learning is only teacher-centered. The subjects in this study were 25 students. This study applies Classroom Action Research (PTK) which is carried out as many as 2 cycles and each cycle consists of two meetings. Quantitative data are obtained from tests at the end of each action cycle while qualitative data are obtained from observation sheets. The data analysis to be used in this study is quantitative and qualitative data analysis. The results of cycle I showed a classical completion percentage of 36% with an average student learning outcome of 58.4. Then, it experienced an increase in cycle II, namely the percentage of classical completeness of 84% with the average student learning outcomes was 78. Thus, it can be said that the application of the PBL model can improve student learning outcomes in social studies learning in grade V SDN 16 Mengkendek.*

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting di dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk menciptakan manusia yang berilmu, bertaqwa dan berbudaya untuk menghadapi tantangan dimasa depan yang begitu besar. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan peserta didik yang cerdas dan terampil di lingkungan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan sebagai ikhtiar sengaja serta sistematis demi tercapainya lingkungan serta proses belajar demi aktifnya siswa serta mengembangkan seluruh dirinya dalam segala lingkup (Ilham, 2019:115). Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengubah pola perilaku siswa menjadi lebih baik sesuai potensi yang dimiliki karena adanya interaksi dengan berbagai media dan lingkungan belajar atas bantuan guru sebagai fasilitator.

Kurikulum 2013 mempergunakan metode pembelajaran bertema saintifik, integratif, dan evaluasi dunia nyata. Kurikulum 2013 memakai metode pembelajaran bertema saintifik, integratif, dan evaluasi dunia nyata. Pembelajaran tematik banyak menggabungkan mata pelajaran dalam sekali pertemuan (Ibadullah, 2016:27). Pendidikan dilaksanakan dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif untuk mengembangkan potensi siswa. Suasana belajar dan proses pembelajaran aktif yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang interaktif, menantang, menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Agus & Irwan, 2022).

Pembelajaran dengan menggunakan model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif serta berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara langsung dimana siswa dapat membuat suatu karya atau proyek di dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan guru hanya berperan untuk memotivator serta memfasilitator. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa secara langsung didalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penyelidikan yang panjang dengan proses terstruktur. Pembelajaran berbasis masalah bisa meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengarah ke pengembangan kognitif yang lebih tinggi dengan keterlibatan siswa secara langsung di dalam pembelajaran. Penerapan model problem based learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mampu meningkatkan hasil belajar ialah siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, aktif bertanya, dan memberikan tanggapan pada waktu diskusi, aktif dalam berdiskusi dengan teman serta kelompok belajar, mampu memecahkan setiap masalah dengan mencari setiap informasi secara mandiri, mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan memberikan penilaian diri sendiri dan orang lain. Diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam membangun empat pilar pembelajaran yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat secara kolaboratif melalui proses ilmiah, yang dilakukan secara kolaboratif, sehingga kemandirian belajar pada siswa akan tercapai (Ariandi, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 September 2022 di V SD Negeri 16 Mengkendek. Guru kelas V mengatakan bahwa yang menjadi masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Hal ini diperoleh dari informasi guru mengenai nilai ulangan siswa yakni dari 25 jumlah orang siswa kelas V hanya terdapat 7 siswa atau sekitar 28% yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan sedangkan 18 siswa atau sekitar 72% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini yang menyebabkan siswa memerlukan kegiatan remedial agar dapat memperbaiki

nilai pembelajaran IPS. Dan melalui wawancara dengan wali kelas V disini peneliti menemukan beberapa masalah yaitu 1)siswa mudah bosan dan ingin cepat pulang akibat dari covid 19 lalu, 2) model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi, 3) siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, 4) dan pembelajaran hanya berpusat pada guru (Ariyani & Bekti, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas untuk memacu hasil belajar siswa agar dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan adanya minat belajar yang sungguh-sungguh, dikarenakan minat belajar dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi yang dari luar diri siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, salah satunya ialah pemilihan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru yang tepat bagi siswa didiknya. Model pembelajaran yang sesuai dengan hal ini yaitu model pembelajaran PBL. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dimana mengajak siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan (Eismawati & Radia, 2019).

Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis tertarik mengajukan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 16 Mengkendek”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 16 Mengkendek Tarangga, Lembang Pakala, Kec. Mengkendek, Kab. Tana Toraja Prov. Sulawesi Selatan. Semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dan akan direncanakan dalam beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Mengkendek tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 25 orang dan guru kelas V SD Negeri 16 Mengkendek. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui hasil observasi yang dilakukan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan perbaikan kemampuan pemecahan masalah siswa siswa yang didapatkan melalui hasil tes.

Hasil

1. Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru ini dinilai berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL. Dari setiap aspek yang dinilai di dalam lembar observasi ada aspek yang terlaksana dan tidak terlaksana ini sesuai dengan fakta yang terjadi saat prose pembelajaran di kelas. Hasil observer aktivitas mengajar guru pada siklus I dan II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
1.	Mengorientasikan siswa terhadap masalah	1	2	3	3

2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	3	3	3	3
3.	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	2	3	3	3
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4	4	3	4
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1	1	1	2
Jumlah		11	13	13	15
Rata-Rata		7		14	
Persentase		46,66%		93,33%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua sebesar 46,66%. Dari hasil presentasi kedua pertemuan tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 7 cukup baik, tetapi ketuntasan aktivitas mengajar guru belum mencapai target 80%. Sedangkan terlihat bahwa presentasi aktivitas mengajar guru siklus II pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 93,33%. Dari hasil presentasi kedua pertemuan tersebut diperoleh skor rata-rata yakni 14 kategori sangat baik maka ketuntasan aktivitas mengajar guru telah melebihi target 80%.

2. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa ini dinilai berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL. Dari keseluruhan aspek yang dinilai di dalam lembar observasi ada aspek yang terlaksana dan tidak terlaksana ini sesuai dengan fakta yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas dilaksanakan. Data hasil observasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
1.	Mengorientasikan siswa terhadap masalah	2	2	2	2
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	1	1	1	1
3.	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	3	1	2	3
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1	1	1	1
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	0	2	1	2
Jumlah		7	7	7	9
Rata-Rata		7		8	
Persentase		77,77%		88,88%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua persentasenya sekitar 77,77% dengan rata-rata 7. Sedangkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua persentasenya sekitar 88,88% dengan rata-rata 8. Aktivitas belajar siswa mencapai target 80%.

3. Hasil Belajar Siswa

Evaluasi ini adalah untuk melihat keberhasilan serta kemampuan siswa

selama dilakukannya tindakan pembelajaran yang menerapkan model PBL pada proses pembelajaran siklus I. Hasil dari evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan II

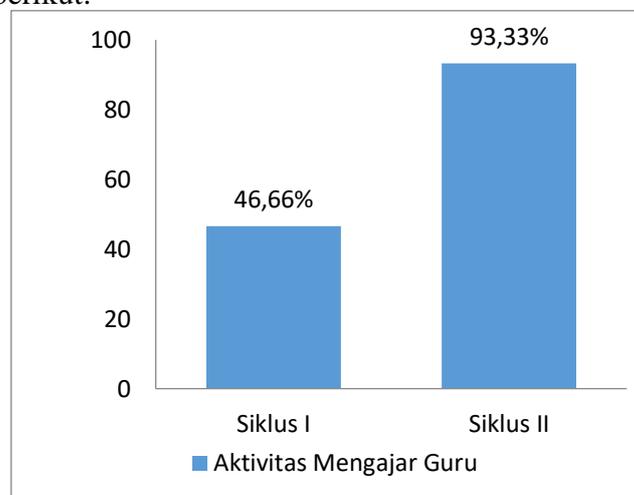
Siklus	Persentase		Rata-Rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	
I	36%	64%	58,4
II	84%	16%	78,40

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada siklus I presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 36% dan presentase tidak tuntas klasikal sebesar 64%. Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal masih rendah yaitu sebesar 32% dan belum mencapai indikator kerja yang ditetapkan, yaitu 80%. Rendahnya hasil belajar siswa ini juga tidak lepas dari aktivitas guru mengajar pada pembelajaran di siklus I. Dari hal ini maka perlu adanya perbaikan, yaitu peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada siklus II presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 84% dan presentase tidak tuntas klasikal sebesar 16% dengan nilai rata-rata keseluruhan 78,40%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II karena indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 80% telah tercapai di siklus II dengan tingkat keberhasilan siswa mencapai 84% dibandingkan dari siklus I yang masih rendah, yaitu 36%. Hal ini yang menjadi kesimpulan peneliti bahwa kegiatan penelitian ini berhenti pada siklus II.

Pembahasan

1. Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I yang dilaksanakan dengan 2 kali persentase ketuntasan 46,66% dan siklus II persentase ketuntasan 93,33% yang dapat dilihat pada gambar berikut:



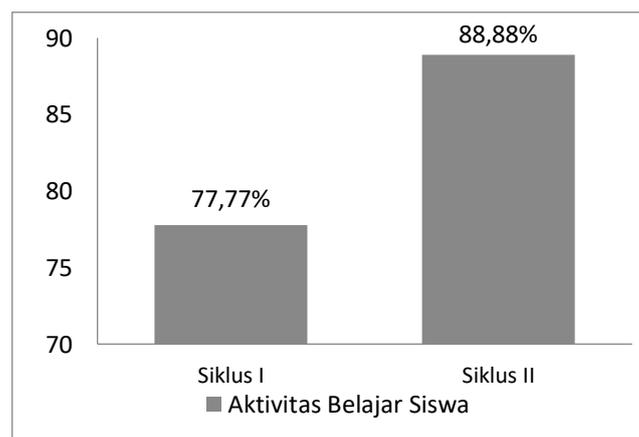
Gambar 1. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pada pembelajaran 3 dan 4 pada tema 7 Peristiwa dalam kehidupan masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan banyak kekurangan dan kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran, seperti pada pertemuan pertama guru belum mampu dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam penyelesaian masalah tetapi pada pertemuan kedua sudah mulai terlaksana, guru juga belum mampu membimbing siswa dalam mencari informasi dalam memecahkan masalah tetapi pada pertemuan kedua sudah mulai baik. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam diskusi dan penyelesaian masalah, hal ini juga bisa berdampak terhadap peningkatan hasil belajar para siswa. Sehingga dari beberapa kekurangan dan kelemahan pada siklus I ini menjadi refleksi bagi perbaikan yang akan direncanakan dan dilakukan pada rencana tindakan siklus II agar pembelajaran yang dirancang disiklus II ini dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II baik pada pembelajaran 3 dan 4 subtema 2 pada tema 7 ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan aktivitas mengajar guru dari siklus I presentase aktivitas mengajar guru yaitu 46,66% sedangkan pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat dapat kita lihat pada presentasinya yaitu 93,33%, dalam hal ini guru telah mampu menerapkan setiap langkah-langkah model pembelajaran PBL pada saat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Namun guru masih perlu untuk lebih lagi dalam meningkatkan semangat para siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Menurut (Febriani, 2021) guru sangat berperan dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga akan berdampak juga dalam peningkatan hasil belajar para siswa. Menurut (Helmiati, 2012:9) guru harus bisa memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru seringkali menyajikan model pembelajaran sebagai kerangka penggunaan pendekatan, strategi, metode, hingga teknik dalam pembelajaran. Ini akan mewakili proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada saat melaksanakan model PBL di mana menurut (Fatimah & Mahmudi, 2022) bahwa proses pembelajaran PBL yang diajarkan guru dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran disbanding pembelajaran konvensional.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model PBL pada siklus I dan II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa. Perhatikan gambar di bawah ini.



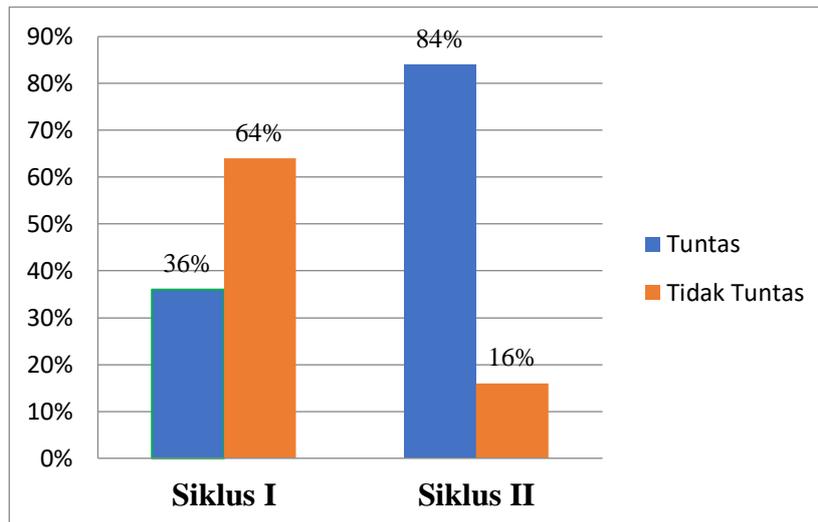
Gambar 2 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I pada pertemuan pertama masih banyak yang kurang siswa masih kurang aktif atau pasif hal ini juga merupakan dampak karena guru belum menerapkan langkah-langkah PBL dengan baik. Pada pertemuan pertama siswa kurang aktif di dalam berdiskusi dalam pemecahan masalah mereka masih kurang percaya diri dan hanya mengandalkan teman, mereka kurang dalam bekerja sama dan siswa juga belum menyimpulkan serta memberikan pendapat saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil karyanya. Siswa juga belum ikut serta dalam menyimpulkan keseluruhan hasil diskusi, hal ini juga dapat kita lihat pada presentase aktivitas belajar siswa pada lembar observasi dimana presentasenya mencapai 77,77% pada siklus I ini hal-hal yang belum terlaksana di pertemuan pertama tadi sudah mulai terlaksana di pertemuan kedua meski masih ada yang belum cukup baik seperti keaktifan siswa, masih banyak siswa yang belum aktif di dalam diskusi dan dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah yang ada, hal ini dapat kita lihat dengan presentase aktivitas belajar siswa yang mulai meningkat (Nabillah & Agung, 2020).

Pada siklus II aktivitas siswa jika dilihat dari lembar observasi sudah mengalami peningkatan dari siklus I, sudah banyak aspek yang telah terlaksana di siklus II ini meski ada beberapa aspek yang tidak terlaksana seperti pada pertemuan pertama siswa masih kurang dalam bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan serta siswa belum mampu dalam memberi tanggapan saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi, dilihat juga pada lembar observasi yang presentasenya masih 88,88%. Namun pada pertemuan kedua semua aspek sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah mulai aktif serta terbiasa didalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan hal ini juga yang menjadi dampak bagi hasil belajar siswa yang meningkat dan sudah mencapai kategori yang telah ditentukan. Aktivitas belajar siswa juga tidak luput dari peran guru dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran maupun dalam berdiskusi.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 36%, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 84%, apabila 80% siswa telah mencapai nilai >70 yang merupakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 16 Mengkendek.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat kita lihat bahwa hasil evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dengan menerapkan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 yaitu Peristiwa Dalam Kehidupan pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 16 Mengkendek. Adapun hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II, dimana pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 36% dan pada siklus II mencapai 84%.

Hal ini dapat kita lihat melalui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yang dimana hanya 9 orang siswa yang tuntas dengan presentasi sebesar 36% sedangkan 16 orang siswa tidak mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 64% dengan nilai rata-rata 58,4% sehingga disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa masih dalam kategori rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan. Sedangkan Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 21 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 84% dan Terdapat 4 siswa dan masih terdapat empat siswa yang memperoleh nilai atau kategori tidak tuntas dengan kas persentase klasikal sebesar 16%. Maka dengan demikian pula indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80% telah tercapai pada siklus II. Hal ini berdasarkan juga pada hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik dengan mengikuti langkah-langkah model PBL di kelas V SD Negeri 16 Mengkendek. Menurut Ratnawati, (2016). bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran, dengan pengalaman-pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran memberikan dampak atau hasil dari keaktifan selama pembelajaran dengan adanya hasil belajar inilah yang membuat guru mengetahui kemajuan dari setiap peserta didik (Suarni & Dewa, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan pada kelas V SD Negeri 16 Mengkendek, hal ini sejalan dengan pendapat (Nurhasanah & Sobandi, 2016) yang menyatakan bahwa model PBL sangat bermanfaat untuk pembelajaran serta pendidikan karena membuat siswa mengalami proses pembelajaran itu dimana pembelajaran yang menyenangkan yang membuat siswa untuk aktif secara langsung dalam menyelesaikan masalah-masalah yang

diperhadapkan bagi mereka. Sehingga hal inilah yang menjadi memberi dampak bagi peningkatan hasil belajar siswa. Menurut (Nurrita, 2018) siswa yang terlibat dalam pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif alhasil kreativitas dapat disalurkan dan ada pengembangan potensi yang dimilikinya. Sehingga, hal inilah yang menjadi pemberi dampak bagi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octavia & Shilphy, 2020) dimana hasil menunjukkan bahwa dengan menerapkan model PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model PBL menjadi model pembelajaran berbasis masalah yang menjadikan siswa menjadi lebih aktif menemukan solusi permasalahannya sendiri. Sehingga, dengan demikian sesuai dengan hipotesis tindakan di dalam penelitian ini yaitu jika guru menerapkan model PBL maka hasil belajar siswa pada pembelajaran khususnya muatan IPS di kelas V SDN 16 Mengkendek meningkat.

Kesimpulan

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan sekitar 36% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu persentase ketuntasan sekitar 84%. Oleh karena itu, indikator keberhasilan sebesar 80% telah tercapai pada siklus II dan hasil belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan. Sehingga, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 16 Mengkendek.

Daftar Pustaka

- Agus & Irwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6963-6972. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7455>
- Ariandi, Y. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran PBL. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 579-585. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>
- Ariyani & Becti. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 353-361. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/36230>
- Eismawati, E., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika. Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>
- Fatimah, S. N., & Mahmudi, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), 294-302. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i3.27288>

- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61-66. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibadullah M, D. T. (2016). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://doi.org/10.58230/27454312.73>
- Nabillah & Agung. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://pdfs.semanticscholar.org/9642/924d69e47d2aaaa01c9884a402c34a7bf13f.pdf>
- Octavia & Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v2i1.635>
- Suarni & Dewa. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 206-214. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>